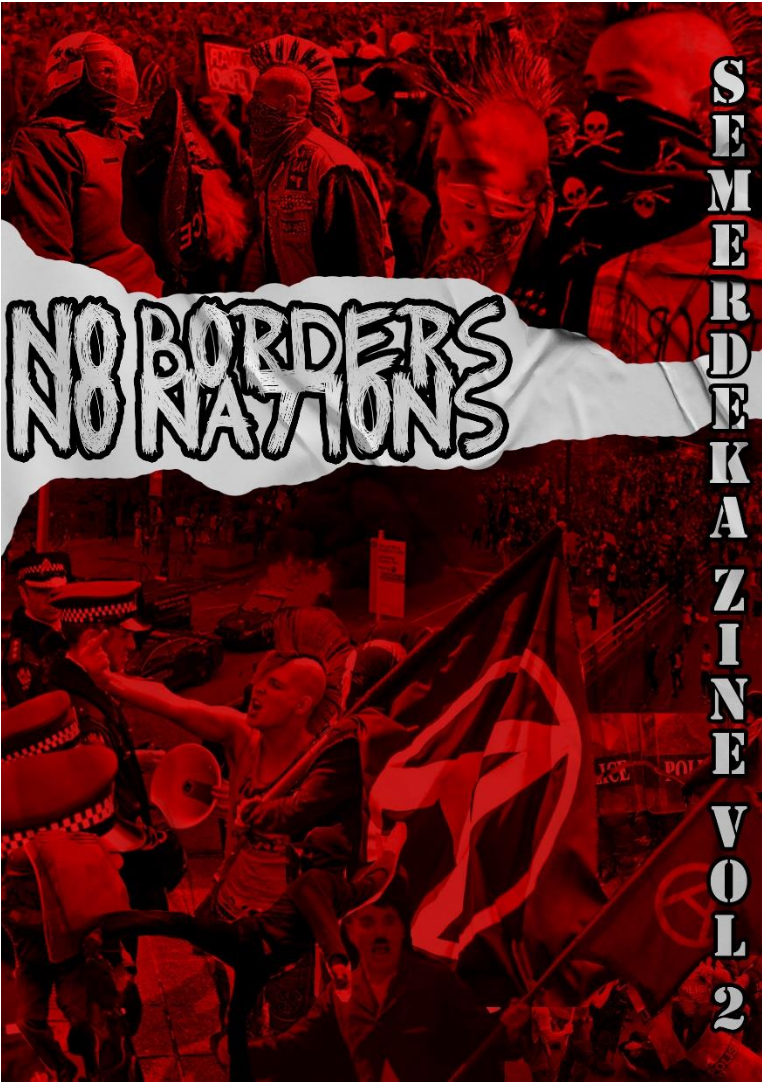
NO BORDERS
NO NATIONS
SEMERDEKA ZINE VOL 2

SAMPAH

Semuanya sama!
Begitu beraturan memenuhi standar kenormalan
Berlindung dibawah atap penuh pengakuan
Menganggap perbedaan sebagai barang ilegal
Diskriminasi disebar luaskan, perantara
Perpanjangan.

Mati! Matilah mereka!
Kontrak perpanjangan usia telah penuh tanda tangan
Batas-batas kenormalanmu telah ditangguhkan
Kabarkan kepada para dewa mengenai berita perpisahan
Semua telah usai, kiamat untuk orang-orang yang menghamba pada batas kenormalan.

#nyampah
Jogja, 3 juni 2021
TanaKering

DEMOKRASI X ANARKISME

Demokrasi adalah teori politik yang mengasumsikan bahwa semua anggota masyarakat bertemu secara setara dengan syarat yang sama, tetapi mayoritas memiliki hak mutlak untuk menguasai minoritas. Dan penting untuk melihat lebih dekat ke dalam arti sebenarnya dari non sequitur yang aneh ini, yang dimulai dengan formula asosiasi bebas berakhir dengan formula otoritas. Dari mana mayoritas mendapatkan hak mutlaknya? Benar

adalah kata yang meragukan yang menghalangi penggunaannya tanpa penjelasan; tetapi saya kira yang kami maksudkan secara umum, klaim yang diajukan oleh anggota masyarakat dan diizinkan oleh yang lain, baik karena mereka merasa itu adil atau karena mereka takut atau tidak mau menentangnya - yang diakui secara sosial klaim sebenarnya. Sering dikatakan bahwa laki-laki tidak memiliki hak terhadap satu sama lain secara individu dan kolektif tetapi seperti yang mereka dapat pertahankan dengan kekuatan yang lebih tinggi. Dan saya pikir meskipun teori biadab dan tidak manusiawi ini sama sekali tidak benar dari banyak hak sosial, ini adalah penjelasan universal dari penerimaan klaim untuk memerintah. Tetapi dapatkah kekuasaan mayoritas mengklaim haknya atas dasar ini?

Bukankah kebenaran yang jelas dan jelas bahwa supremasi dalam kekerasan tidak berarti berada di tangan mayoritas. Sejarah dan kehidupan sehari-hari menunjukkan kepada kita contoh-contoh setebal blackberry dari minoritas yang energik dan tegas yang benar-benar

mengalahkan mayoritas dalam uji coba kekuatan fisik yang paling putus asa, sejak hari-hari ketika segelintir orang Yunani mengalahkan pasukan Persia yang perkasa di dataran Marathon dan Horatius dan dua rekannya menguasai jembatan Tiber melawan pasukan Lars Porsena Providence yang bertempur di pihak batalion terkuat, tetapi tidak dengan cara apa pun di batalion terbesar. Dan ini lebih jelas lagi ketika kontes dialihkan ke bidang intelektual

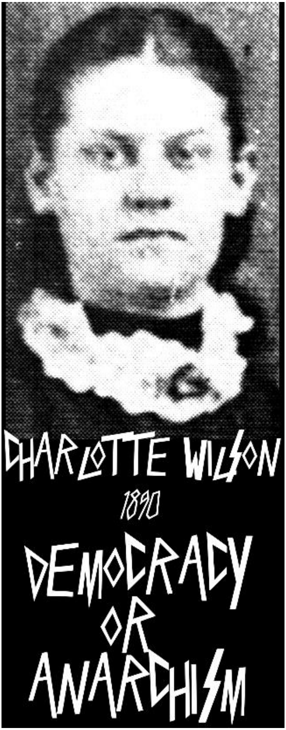

Atas nama kemajuan manusia dan

individu spontan yang menjadi sandarannya, kita dapat berterima kasih kepada bintang-bintang kita bahwa mayoritas belum menunjukkan tanda-tanda memperoleh hak untuk memerintah yang didasarkan pada kekuatan yang lebih tinggi. Pada semua kesempatan untuk tindakan bersama, atau di mana pemahaman umum diinginkan, seseorang harus memiliki beberapa prinsip keputusan dan perkembangan perasaan sosial baru-baru ini telah membuat seruan kepada spesies otoritas lama sebagai hal yang menjijikkan secara moral, karena secara intelektual hina. Sudah menjadi pengalaman umum bahwa manusia, seperti domba dan semua hewan yang suka berteman dan sosial, memiliki kecenderungan yang cukup umum untuk pergi dalam massa dan bertindak bersama kecuali mereka dicegah oleh beberapa pembagian kepentingan yang tidak normal.

Kita semua mengakui fakta umum ini. Akan sangat tidak mungkin untuk mengambil tindakan bersama sama sekali jika tidak

demikian. Tetapi teori khusus demokrasi adalah bahwa kecenderungan umum umat manusia yang menjadi begitu nyata setiap kali manusia bergaul dengan hal-hal seperti persamaan ekonomi, harus dibuat oleh manusia menjadi hukum tingkah laku manusia yang sewenang-wenang untuk ditegakkan tidak hanya dalam sembilan puluh sembilan tahun. kasus di mana alam memaksanya, tetapi dengan metode paksaan yang sewenang-wenang dalam seperseratus di mana dia tidak.

Saya menginginkan kebebasan, hak untuk berekspresi diri, hak setiap orang untuk hal-hal yang indah dan bercahaya.

Emma Goldman

MENGAPA SAYA SEORANG ANARKIS?

Alasan terbaik dari semua alasan mengapa saya harus menjadi seorang Anarkis yaitu, ketidakmungkinan menemukan alasan yang baik untuk menjadi sesuatu yang lain? Untuk menunjukkan ketidak-absahan klaim Sosialisme Negara, Nasionalisme, Komunisme, Taksis Tunggal, kapitalisme yang berlaku, dan semua banyak bentuk Archisme yang ada atau diusulkan, pada saat yang sama menunjukkan keabsahan klaim Anarkisme. Archisme sekali ditolak, hanya Anarkisme yang bisa ditegaskan. Itu adalah masalah logika.

Saya seorang Anarkis karena Anarkisme dan filosofi Anarkisme kondusif untuk kebahagiaan saya sendiri. "Oh, ya, jika itu masalahnya, tentu saja kita semua harus menjadi Anarkis," para Arsitek akan berteriak dengan satu suara setidaknya semua yang dibebaskan dari takhayul agama dan etika "tetapi Anda mengajukan pertanyaan; kami menyangkal bahwa Anarkisme kondusif untuk kebahagiaan kami."

Untuk apa syarat kebahagiaan? Dari kebahagiaan yang sempurna, banyak. Tetapi syarat-syarat utama dan utama hanya sedikit dan sederhana Bukankah itu kebebasan dan kemakmuran materi? Bukankah penting untuk kebahagiaan setiap makhluk yang berkembang bahwa dia dan orang-orang di sekitarnya harus bebas, dan bahwa dia dan orang-orang di sekitarnya tidak boleh khawatir tentang kepuasan kebutuhan material mereka? Tampaknya sia-sia untuk menyangkalnya, dan, dalam hal penolakan, tampaknya sama-sama malas untuk membantahnya. Tidak ada bukti bahwa kebahagiaan manusia telah meningkat dengan kebebasan manusia yang akan meyakinkan seseorang yang tidak mampu menghargai nilai kebebasan tanpa penguatan dengan induksi. Dan bagi semua orang kecuali orang seperti itu, juga terbukti dengan sendirinya bahwa dari dua kondisi ini kebebasan dan kekayaan yang pertama didahulukan sebagai faktor dalam produksi kebahagiaan.

Tapi, meskipun ini cukup, itu tidak semua. Itu cukup untuk pembenaran, tetapi tidak

cukup untuk inspirasi. Kebahagiaan yang mungkin terjadi dalam masyarakat mana pun yang tidak meningkatkan masa kini dalam hal distribusi kekayaan, hampir tidak dapat digambarkan sebagai kebahagiaan.

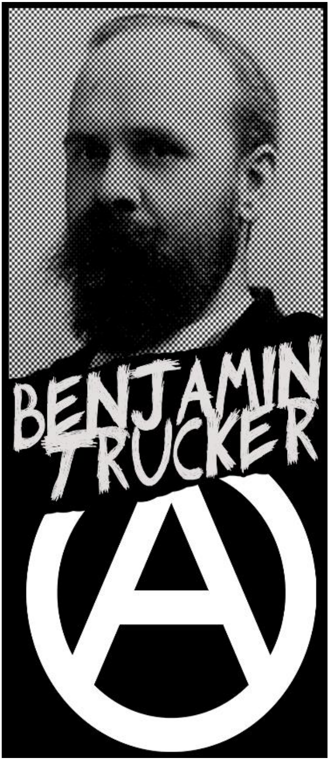

Apa yang menyebabkan distribusi kekayaan yang tidak merata? "Persaingan," seru kaum Sosialis Negara. Dan jika mereka benar, maka, memang, kita berada dalam kotak yang buruk, karena kita tidak

akan pernah bisa mendapatkan kekayaan tanpa mengorbankan kebebasan, dan kebebasan yang harus kita miliki, baik atau tidak. Tapi, untungnya, mereka tidak benar. Bukan persaingan, tetapi monopoli, yang menghilangkan tenaga kerja dari produknya. Di samping upah, warisan, hadiah, dan perjudian, setiap proses yang dengannya saya memperoleh kekayaan, bertumpu pada monopoli, larangan, penolakan kebebasan. Bunga dan sewa bangunan bergantung pada monopoli perbankan, larangan persaingan di bidang keuangan, penolakan kebebasan untuk mengeluarkan mata uang; sewa tanah bertumpu pada monopoli tanah, penolakan kebebasan untuk menggunakan tanah kosong; keuntungan lebih dari upah bergantung pada tarif dan monopoli paten, larangan atau pembatasan persaingan dalam industri dan seni. Hanya ada satu pengecualian, dan itu yang relatif sepele; Saya mengacu pada sewa ekonomi yang dibedakan dari sewa monopolistik. Ini tidak didasarkan pada penolakan kebebasan; itu adalah salah satu ketidaksetaraan alam. Mungkin akan tetap

bersama kita selalu. Kebebasan penuh akan sangat menguranginya; itu saya tidak ragu. Jika, kemudian, semua metode pemerasan dari tenaga kerja ini bertumpu pada penolakan kebebasan, jelas pemulihannya terdiri dari realisasi kebebasan. Hancurkan monopoli perbankan, bangun kebebasan dalam keuangan, dan turunkan bunga uang melalui pengaruh persaingan yang menguntungkan. Modal akan dibebaskan, bisnis akan berkembang, perusahaan baru akan dimulai, tenaga kerja akan dibutuhkan, dan secara bertahap upah tenaga kerja akan naik ke tingkat yang sama dengan produknya. Dan itu sama dengan monopoli lainnya. Menghapus tarif, tidak mengeluarkan paten, menghapus jeruji dari tanah kosong, dan tenaga kerja akan segera masuk dan mengambil alih miliknya sendiri. Maka umat manusia akan hidup dalam kebebasan dan kenyamanan

"

Dia yang merasa terbebas dari perasaan dan pikiran,
Yang suka memberikan kekuatanya demi kemajuan
Perjuangan kita tidak lain adalah merekayang menjadi
Lawan, musuh , serta penyerang tatanan negara

Ernest D. Dekker

PUBLIC ENEMY

Public enemy (musuh masyarakat) atau orang yang tidak disukai oleh orang-orang yang ada disekitarnya, dan masalah public enemy ini masih erat kaitannya dengan kenyamanan yang tadi saya bahas. Menjadi seorang public enemy adalah hal yang tidak menyenangkan dan sama sekali tidak diinginkan oleh satu orang pun. Tapi pada kenyataan nya, banyak orang di luar sana yang menjadi seorang public enemy. Ada

beberapa alasan, mengapa seseorang bisa menjadi seorang public enemy. Diantaranya adalah sifat dan sikap, setiap orang pastilah mempunyai sifat dan sikap yang berbeda. Dan mungkin salah satu dari sifat orang tersebut tidak disukai oleh orang-orang yang berada dilingkungan nya. Hingga akhirnya, orang tersebut menjadi seorang public enemy.

Seorang menjadi public enemy itu menyakitkan, dimana semua orang yang berada dilingkungannya yang seharusnya membuat orang tersebut merasa nyaman, tetapi malah justru membencinya,tidak menyukainya,dan bahkan menjauhinya.

"kebebasan tanpa sosialisme merupakan ketidakadilan, dan sosialisme tanpa kebebasan merupakan perbudakan dan kebrutalan"

"PENGHAPUSAN EKSPLOITASI DAN PENINDASAN MANUSIA HANYA MAMPU DITERAPKAN LEWAT PENGHAPUSAN DARI KAPITALISME YANG RAKUS DAN PEMERINTAHAN YANG MENINDAS"

ERRICO MALATESTA

FAKIR MISKIN DAN ANAK-ANAK TERLANTAR DIPELIHARA OLEH NEGARA

Rumah tempat tinggal digusur rancangan
Kios-kios dagangan dirobohkan
Kemiskinan dijadikan alasan
Demi membangun kesejahteraan

Anak-anak terlantar
Rejeki halal-haram demi uang makan
Menjadi pencopet, Polisi mengejar
Menjadi pedagang asongan, Satpol PP mengejar

Apa yang negara janjikan pada aturan undang-undang yang mereka ciptakan?

Pasal 34 Undang-Undang Dasar Republik
Indonesia tahun 1945
Omong kosong, sialan!

Fakir miskin kau gusur tinggal dijalanan
Anak-anak terlantar masuk ke dalam bui
dengan alasan penertiban
Pemeliharaan macam apa yang kau
janjikan?
Sementara, para koruptor miskin moral
kau pelihara dalam kemewahan

Pendidikan macam apa yang
menyelamatkan
Mulutmu berbusa berkoar tentang moral
pancasila
Imanmu sebatas tiang agama perpolitikan
Lalu aturan undang-undang mana lagi
yang kau dustakan?

Jogja, 21 Juli 2021
TanaKering

AKSI KAMISAN
TAMANSARI
ASIH MELAWAN
13
BENCANA IMPUNITAS
BELUM TUNTAS
600 KAMISAN
10 tahun AKS
DIAM!
TANJUNG

Sebuah aksi yang dilakukan setiap hari Kamis di depan Istana Negara yang dilakukan oleh korban pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia. Aksi ini pertama kali dimulai pada tanggal 18 Januari 2007. Awal mula dilaksanakannya Aksi Kamisan diprakarsai oleh 3 keluarga korban pelangaran HAM berat, yaitu Maria Katarina Sumarsih, orang tua dari Bernardus Realino Norma Irmawan, salah satu mahasiswa yang tewas dalam Peristiwa Semanggi I, Suciwati, istri mendiang pegiat HAM, Munir Said Thalib, dan Bedjo Untung, perwakilan dari keluarga korban pembunuhan, pembantaian dan pengurungan tanpa prosedur hukum terhadap orang-orang yang diduga PKI pada tahun 1965-1966.

Aksi Kamisan merupakan sebuah aksi lanjutan dari keberadaan Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan (JSKK) dalam menjalankan programnya. Perwujudan kamisan lebih kepada aksi damai dengan bentuk demonstrasi diam disertai payung hitam bertuliskan tuntutan-tuntutan penyelesaian kasus. Kamisan sendiri dilatar belakangi dari

sikap pemerintah yang semakin mengabaikan penyelesaian HAM terutama Trisakti, Semanggi I dan II.

JSKK sendiri baru mengagendakan kamisan 2 tahun setelah mereka berdiri dan mantap sebagai paguyuban yang memayungi korban pelanggaran HAM di masa lalu. Sasaran dari aksi kamisan adalah empat lembaga yang paling bertanggung jawab dalam penanganan kasus pelanggaran HAM. Yaitu presiden sebagai penerbit regulasi bernama Keputusan Presiden (Keppres), DPR sebagai instansi yang merumuskan surat rekomendasi kepada Presiden, komnas HAM sebagai lembaga penyelidik, dan Kejaksaan Agung sebagai lembaga penyidik.

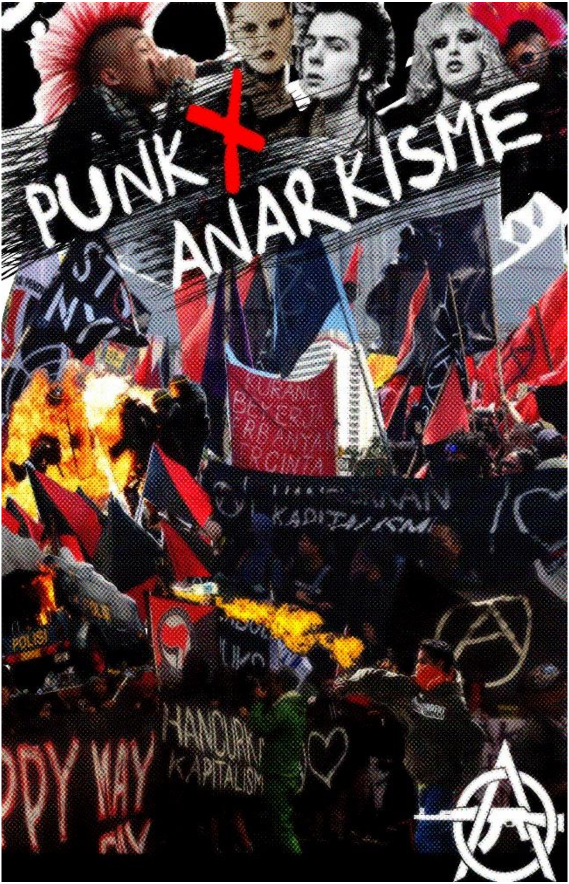
PUNK
ANARKISME

ANARKISME KOLEKTIF

Kelompok anarkisme-kolektif sering diasosiasikan dengan kelompok anti-otoritarian pimpinan Mikhail Bakunin yang memisahkan diri dari Internasional Pertama. Kelompok ini kemudian membentuk pertemuan sendiri di St. Imier (1872). Di sinilah awal perbedaan antara kaum anarkis dengan Marxis, dan sejak saat itu kaum anarkis menempuh jalur perjuangan yang berbeda dengan kaum Marxis. Perbedaan itu terutama dalam hal persepsi terhadap negara.

Apa itu anti-otoritarian? Anti-otoritarian atau Anti-otoritarianisme adalah kebalikan dari otoritarian, yang didefinisikan sebagai "suatu bentuk organisasi sosial yang ditandai dengan tunduk pada otoritas", "mendukung kepatuhan atau ketaatan penuh pada otoritas yang bertentangan dengan kebebasan individu" dan kepada pemerintah otoritarian. Penganut anti-otoritarianisme biasanya percaya penuh pada sistem persamaan di hadapan hukum dan kebebasan sipil. Terkadang istilah anti-

otoritarianisme digunakan secara bergantian dengan anarkisme, sebuah ideologi yang melibatkan otoritas yang berlawanan atau organisasi hierarkis dalam mengatur perilaku hubungan antar manusia, termasuk sistem negara.

Doktrin utama dari anarkis-kolektif adalah "penghapusan segala bentuk negara" dan "penghapusan hak milik pribadi dalam pengertian proses produksi". Doktrin pertama merupakan terminologi umum anarkisme, tetapi kemudian diberikan penekanan pada istilah "kolektif" oleh Bakunin sebagai perbedaan terhadap ide negara sosialis yang dihubungkan dengan kaum Marxis. Sedangkan pada doktrin kedua, anarkis-kolektif mengutamakan penghapusan adanya segala bentuk hak milik yang berhubungan dengan proses produksi dan menolak hak milik secara kolektif yang dikontrol oleh kelompok tertentu. Menurut mereka, pekerja seharusnya dibayar berdasarkan jumlah waktu yang mereka kontribusikan pada proses produksi dan bukan "menurut apa yang mereka inginkan".

PUNK

Negara dihuni tanpa aturan. Aturan merupakan penindasan yang harus dilawan karena menciptakan sekat masyarakat. Tujuan akhir dari semua itu aialah menciptakan masyarakat tanpa kelas, ekonomi, dan juga sosial. Itulah gagasan besar dari Anarkisme. Cara mewujudkannya bisa bermacam-macam. Ada yang melalui kekerasan, ada pula lewat kepasifan. Namun, yang sering terlihat adalah dengan cara yang pertama.

Maka, tak perlu heran jika aksi Anarko-Sindikalis yang ada di Indonesia, salah satu varian dari Anarkisme sering berujung pada keributan di sejumlah tempat, seperti Bandung, Jogja, Surabaya, dan Makassar beberapa waktu silam. Selain Sindikalisme, masih banyak varian yang lain, mulai dari berbasis Agama sampai kepada lingkungan.

"Saya ingin melihat kekayaan kolektif sosial diorganisasikan dari bawah ke atas secara bebas, bukan melalui segala bentuk otoritas dari atas ke bawah".

Anarkisme merupakan pola organisasi masyarakat tertua di dunia tentang bagaimana cara mereka bertahan hidup secara kolektif. Meminjam istilah Marx, cara hidup demikian disebut sebagai komune. Konsep ini jauh

melampaui sistem kenegaraan yang ada, seperti kerajaan, republik, demokrasi, ataupun Komunis. Anarkisme berorientasi pada kepemilikan alat produksi yang dikuasai masyarakat secara bersama-sama. Dan hasilnya didistribusikan secara merata.

Sekilas, itu tidak ada bedanya dengan konsep Sosialisme. Namun, sebetulnya memiliki perbedaan antara keduanya. Dilihat dari pertentangan antara Marx dengan Bakunin pada

1872 di Asosiasi Pekerja Internasional. Jika marx dengan faksinya percaya bahwa penggunaan sistem negara diperlukan untuk mewujudkan konsep Sosialisme. Sedangkan Bakunin dengan faksinya sebaliknya.

Sejak Asosiasi Pekerja Internasional tersebut, Anarkisme melebarkan sayap pemikirannya ke berbagai negara, mulai dari Amerika Selatan hingga Asia, tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sendiri, pelopor gerakan Anarkisme adalah Eduard Douwes Dekker a.k.a Multatuli. Merujuk catatan Anarkis.org, setelahnya, gerakan Anarkisme di Indonesia menggunakan fasilitas media massa sebagai upaya persuasif menyadarkan masyarakat dari penjajahan.

Seperti yang dilakukan oleh Liu Shixin dengan menyunting artikel di surat kabar Sumatera Po di Deli. Adapula Wang Yuting,

pendiri surat kabar Anarko-Komunis Zhenli Bao di Semarang pada 1918. Hingga sampai ajalnya Komunisme di Indonesia tahun 1965, gerakan Anarkisme masih berkutat pada tataran media massa sebagai penyalur buah pemikirannya.

Punk adalah ideologi hidup yang mencakup sosial dan politik. Menentang kediktatoran dalam masyarakat, industri, dan pemerintahan. Meneriakkan rasa frustasi dan kemarahan terhadap ketidakadilan. Punk adalah kaum kelas pekerja, bukan pengangguran.

PUNK DAN ANARKISME

Anarkisme kembali muncul sekitar tahun 1990 an. Sebagai mediumnya adalah musik. Di dataran Inggris sebagai awal berkembangnya musik punk, itu menjadi sebuah gerakan perlawanan yang berdasar pada keyakinan we can do it ourself. Mereka

menyindir penguasa dengan lirik-lirik lagunya yang sederhana, namun kadang sedikit kasar. Pada awalnya, musik punk berkembang pesat sebagai bentuk kekecewaan musisi rock kelas bawah terhadap industri musik saat itu yang dikuasai oleh nama-nama besar, seperti Rolling Stones, The Beatles, dll.

Anarkisme muncul sebagai pilihan terakhir bagi kaum punk karena telah kehilangan

rasa percaya terhadap penguasa. Sayangnya, di Indonesia, kerap disalahartikan sebagai suatu tindakan vandalistik, perkelahian, ataupun kekerasan. Do it your self, sebuah etika kaum punk memiliki arti tanpa kekangan, anti kemapanan, terbebas dari aturan negara, dan mereka menciptakan aturan tersendiri. Bahkan menciptakan fashion sendiri, seperti rambut mohawk, rantai spike, sepatu boots, celana jeans ketat, dan baju lusuh. Mencirikan anti kemapanan dan anti sosial.

Punk adalah ideologi hidup yang mencakup sosial dan politik. Menentang kediktatoran dalam masyarakat, industri, dan pemerintahan. Meneriakkan rasa frustasi dan kemarahan terhadap ketidakadilan. Punk adalah kaum kelas pekerja, bukan pengangguran.

ANARCHO SYNDICALISM DI WABAH PANDEMI

https://medium.com/@muhfachridarmawan/anarkisme-punk-dan-korona-fcd2fab461f1

Di tengah wabah pandemi virus korona, berita ditangkapnya beberapa tersangka pelaku vandalisme di Tangerang dari suatu kelompok yang disebut oleh kepolisian sebagai Kelompok Anarko-Sindikalisme membuat saya mengernyitkan dahi. Dikabarkan beberapa pemuda yang menjadi tersangka tersebut melakukan pencoretan fasilitas publik dengan sreuan yang provolatif yang berpotensi memancing kerusuhan, seperti "Kill The Rich", "Sudah Krisis Saatnya Membakar", dan "Mau Mati Konyol atau Melawan?". Dan

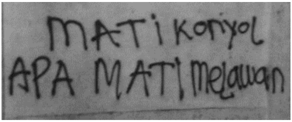

yang membuat saya kaget adalah ketika mendengar Anarko-Sindikalisme ini akan menjarah pulau jawa.

Penangkapan tersebut dapat ditilik dari dua sudut pandang, yang pertama terkait dengan praktis politik yang dilakukan Anarko-Sindikalisme itu akan berbuah manis dan yang kedua bahwasanya gerakan ini hanya menjadi sakramen institusi negara untuk melancarkan rencana gelapnya, dan Anarko-Sindikalisme sebagai kambing hitam jika terjadi suatu kericuhan akibat fluktuasi ekonomi yang terjadi saat Korona ini berlangsung.

Jika dilihat dari sudut pandang yang pertama, memang benar, praktis politik yang dilakukan Anarko-Sindikalisme seperti itu adanya, akan tetapi, jika narasi besarnya adalah menjarah Pulau Jawa, ini yang menjadi pertanyaan. Apakah mereka memiliki kekuatan politik yang sangat kuat sehingga mereka bisa menjarah Pulau Jawa? Jangan melihat mereka sejenis dengan elite-elite politik yang membancak kekayaan alam Indonesia yang dengan perusahaan yang dimilikinya, mereka

dapat menjarah Pulau Jawa bahkan Indonesia. Sepanjang sejarah pergerakannya di Indonesia sendiri, gerakan ini selalu bermuara pada kegagalan. Karena tidak didukung oleh institusi politik yang kuat (masyarakat dan kelompok organisasi) karena memang mereka sangat anti terhadap negara. Kita dapat mengira, bahwa narasi yang dibangun oleh kepolisian dalam hal ini institusi negara, sangatlah utopis. Hanya sekadar menebar hantu di tengah wabah pandemi Korona.

Dan jika ditilik dari sudut pandang yang kedua, Anarko-Sindikalime hanya dijadikan alat politik bagi negara untuk melancarkan kambing hitam terhadap setiap gerakan yang "melawan" otoritas negara karena ketidakbecusannya mengelola negara. Kita paham, bahwa imun ekonomi Indonesia sangat lemah dari sisi ekonomi ketika fluktuasi ekonomi secara makro ataupun mikro terjadi, apalagi sedang dilanda wabah pandemi Korona yang dapat menggerus stabilitas ekonomi yang akan merembet kepada stabilitas politik jika tidak ditangani secara cermat. Dan ketika, stabilitas tak bisa dikontrol,

akan ada gejolak dalam masyarakat menengah ke bawah, otoritas negara dalam hal ini, akan melakukan beragam cara untuk menstabilkan kembali situasi ekonomi dan politik negara, dengan menerapkan secara tegas aturan yang akan cenderung mendistorsi kebebasan dan aspek demokrasi lainnya. Dan yang akan dijadikan kabing hitam ini semua, adalah berdasar pada narasi besar yang dikeluarkan oleh kepolisian, yaitu Anarko-Sindikalisme. Maka dari itu, jika ditilik dari sudut pandang kedua, Anarko-Sindikalisme ini hanya menjadi batu loncatan untuk berjalan ke arah yang lebih luas bagi otoritas negara, ketika negara tak bisa mengkontrol gejolak yang sedang terjadi di kemudian hari.

Lantas, apakah kita harus mempercayai institusi negara ketika mereka sedang bertindak pada keacuhan terhadap filsafat ideologi politik yang sedang berkembang? Saya rasa kita harus tolak secara keras.

SEMERDEKA ZINE VOL 2

"Aku bukan burung, dan tidak ada jaring yang menjeratku, Aku adalah manusia bebas dengan kemauan sendiri."

—Charlotte Bronte—